


Transformasi Komunikasi Dakwah dan Pengaruhnya terhadap Praktik Keagamaan Masyarakat Muslim di Indonesia

 **Marwa Ulfa**

Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka, Indonesia

 Marwaulfa07@gmail.com

*Korespondensi: Marwaulfa07@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 27 Oktober 2024
Revisi: 21 Desember 2024
Diterima: 27 Desember 2024
Terbit: 31 Desember 2024

Kata Kunci:

Transformasi Dakwah;
Media Digital;
Praktik Keagamaan;
Indonesia

Abstrak

Effectiveness in conveying da'wah messages is also influenced by the media used by Da'i, especially in the digital era. The focus of the study in this research is the transformation of digital da'wah communication which has an impact on the religious practices of Indonesian society. The findings show a significant change in the methods and media of da'wah which are now dominated by digital platforms, such as social media and internet-based applications, which enable the delivery of religious messages to be more interactive and easily accessible. Apart from that, this transformation also creates a new interaction space where people can participate in direct religious discussions, connecting religious leaders and communities virtually. However, challenges to the authority and authenticity of religious messages on digital platforms need to be considered, considering the increasingly diverse content of preaching. The recommendation for further research is to be able to study it in more depth, such as a case study that focuses on the psychological impact of digitalization of preaching and transcendental communication among Muslims.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah transformasi komunikasi dakwah digital berdampak pada praktik keagamaan masyarakat Indonesia. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan dan mengklasifikasikan berbagai bentuk pergeseran praktik keagamaan masyarakat Indonesia yang di sebabkan karena adanya perubahan dalam metode dan media dakwah yang kini didominasi oleh platform digital, seperti media sosial dan aplikasi berbasis internet, yang memungkinkan penyampaian pesan agama lebih interaktif dan mudah diakses. Selain itu, transformasi ini juga menciptakan ruang interaksi baru di mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam diskusi keagamaan secara langsung, menghubungkan tokoh agama dan komunitas secara virtual. Namun, tantangan otoritas dan keaslian pesan agama dalam platform digital perlu diperhatikan, mengingat konten dakwah yang semakin beragam. Harapannya penelitian ini mampu meningkatkan khazanah pengetahuan umat muslim terutama di Indonesia.

PENDAHULUAN

Praktik keagamaan dalam masyarakat Islam Indonesia memiliki sejarah yang kaya dan beragam. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia menunjukkan berbagai ekspresi keberagaman yang diwarnai oleh adat, budaya lokal, dan berbagai aliran pemikiran Islam. Praktik keagamaan ini mencakup ibadah wajib, seperti salat, puasa, dan zakat, serta kegiatan keagamaan tambahan, seperti pengajian, tahlilan, hingga peringatan hari besar Islam. Namun, perkembangan zaman, globalisasi, dan kemajuan teknologi digital telah memengaruhi cara masyarakat berinteraksi dengan ajaran agama dan menjalankan praktik keagamaan mereka. Dalam beberapa dekade terakhir, digitalisasi telah menjadi salah satu faktor yang paling dominan dalam membentuk cara masyarakat Muslim Indonesia memahami, mengakses, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Kehadiran media sosial, aplikasi *mobile phone*, serta berbagai platform daring memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi keagamaan dengan lebih mudah dan cepat. Hal ini memberikan dampak positif berupa kemudahan akses terhadap ilmu agama, di mana masyarakat dapat mengikuti kajian keislaman secara virtual, membaca Al-Quran melalui aplikasi, atau mendengarkan ceramah kapan saja dan di mana saja. Namun, digitalisasi praktik keagamaan ini juga menghadirkan tantangan tersendiri. Penyebaran informasi agama di platform digital sering kali tidak disertai dengan pengawasan yang memadai, sehingga muncul kekhawatiran terkait akurasi dan otoritas konten keagamaan yang disampaikan. Banyaknya informasi yang tidak terverifikasi di internet dapat menimbulkan kebingungan atau bahkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Selain itu, paparan informasi yang beragam dan terkadang kontradiktif dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap agama, bahkan berpotensi memicu konflik dalam pemahaman keagamaan.

Agama Islam yang merupakan agama penyebar rahmat bagi seluruh alam tidak hanya memperhatikan hubungan antara seseorang hamba dengan tuhan, tetapi juga memperhatikan hubungan antar makhluk hidup satu dengan lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa sesama umat muslim sudah sejatinya kita saling memedulikan satu sama lain terutama saling mengingatkan akan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran melalui proses komunikasi dakwah. Dakwah memiliki makna dan pemahaman yang cukup luas namun inti dari aktivitas dakwah tetap sama yaitu untuk mengingatkan akan suatu kebaikan dan kebenaran satu sama lain. Media digital yang menggunakan internet dalam mengoperasikannya telah menawarkan pergeseran metode

konvensional ke metode kontemporer dalam penyampaian ajaran dan nilai-nilai Islam atau yang biasa di sebut dengan dakwah.¹

Di era digitalisasi komunikasi seperti sekarang ini komunikasi dakwah dapat di lakukan dengan lebih mudah seperti membagikan pesan dakwah melalui fitur cerita dan beranda sosial media. Kemudahan dalam berdakwah di media sosial ini yang lekat dengan pengguna di kalangan remaja dan anak muda, nyatanya beriringan dengan melahirkannya pendakwah-pendakwah muda dengan gaya komunikasi dakwah yang berbeda-beda. proses disrupsi konvensional ke digital sebagai sarana ritual keagamaan ini juga telah menjadi inovasi baru bagi organisasi Islam seperti NU dan Muhammadiyah untuk penyelenggaraan praktik ibadah tertentu yang memerlukan massa lebih besar dan lintas daerah.² Transformasi komunikasi dakwah kontemporer di era digital seperti sekarang ini memiliki berbagai macam manfaat yaitu pesan dakwah dapat di akses kapan saja dan di mana saja, sebelum teknologi komunikasi berkembang pesat seperti sekarang ini dulunya masyarakat yang ingin mendengarkan ceramah dan belajar intensif tentang agama Islam harus berbondong-bondong datang ke *majlis ta'lim* atau ke masjid untuk menghadiri acara kajian atau ceramah oleh dai.

Namun kini hanya dengan bermodalkan keinginan yang kuat untuk belajar, perangkat komunikasi seperti telepon (*smartsphone*) dan jejaring internet setiap individu bisa mendengarkan ceramah secara daring. Perubahan dalam komunikasi dakwah ini membawa dampak yang luas. Di satu sisi, metode penyampaian pesan menjadi lebih bervariasi dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan generasi digital. Misalnya, banyak penceramah yang memanfaatkan video pendek, info grafik, hingga *podcast* di platform seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok* untuk menjangkau pendengar yang lebih luas dan lebih beragam. Dakwah kini tidak lagi terikat pada batasan ruang dan waktu, sehingga siapa pun dapat mengakses materi dakwah kapan saja dan di mana saja, menjadikan pesan keagamaan lebih inklusif dan mudah dijangkau. Selain itu, aplikasi *mobile* juga semakin populer dan dianggap sebagai sarana efektif untuk menyebarkan materi keagamaan. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur, seperti jadwal salat, bacaan doa, hingga konten edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

¹ Arifuddin. (2016). Dakwah Through Internet : Challenges and Opportunities for Islamic. *Islamic Studies*, 3(2), 118–129.

² Hannan, A. (2022). Covid-19 Dan Disrupsi Praktik Ritual Keagamaan Di Indonesia: Dari Tradisional Ke Virtual (Covid-19 and the Disruption of Religious Practices in Indonesia: From Traditional To Virtual). *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(2), 263. <https://doi.org/10.14421/jsr.v16i2.2378>

Dengan adanya teknologi ini, komunikasi dakwah tidak hanya menjadi lebih praktis, tetapi juga mampu mengakomodasi beragam preferensi pengguna di era digital. Namun, meskipun digitalisasi menawarkan kemudahan, transformasi ini juga menghadirkan tantangan baru, terutama terkait otoritas dan keaslian informasi yang disampaikan. Meluasnya akses informasi keagamaan di platform digital sering kali tidak disertai dengan verifikasi yang memadai, sehingga dapat menimbulkan risiko mis-informasi atau pemahaman yang keliru mengenai ajaran agama. Konten yang disampaikan oleh pihak yang kurang kompeten atau tidak terakreditasi, misalnya, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pemahaman agama masyarakat. Hal ini menyoroti pentingnya mekanisme penyaringan serta peran lembaga keagamaan dalam mengawasi penyebaran dakwah secara digital agar tetap sesuai dengan ajaran yang benar. Transformasi komunikasi dakwah komunikasi dakwah kontemporer dari konvensional menjadi digital nyatanya mengubah pola dan tingkah laku masyarakat dalam melakukan praktik ibadah sehari-hari terutama praktik ibadah sunah dan kegiatan ritual keagamaan tambahan di lingkungan masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu, dalam konteks ini, penelitian dan kajian literatur yang menggabungkan dan mengklasifikasikan penemuan ilmiah terhadap praktik keagamaan masyarakat Islam Indonesia menjadi sangat relevan. Kajian ini akan mengeksplorasi dampak digitalisasi terhadap praktik keagamaan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *scoping review*. Melalui kajian ini, diharapkan berbagai aspek dalam praktik dakwah kontemporer dapat teridentifikasi, memberikan wawasan baru, serta menjawab urgensi studi tentang bagaimana digitalisasi mempengaruhi interaksi masyarakat dengan nilai-nilai agama. Dengan mengidentifikasi isu-isu utama dalam praktik dakwah digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana era digital membentuk praktik keagamaan di tengah masyarakat Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *scoping review* untuk mengeksplorasi transformasi komunikasi dakwah di era digital dan dampak digitalisasi pada praktik keagamaan masyarakat Indonesia. *Scoping review* dipilih sebagai metodologi karena kemampuannya untuk mengidentifikasi dan menggambarkan berbagai jenis penelitian yang ada dalam bidang ini, serta untuk memahami area yang kurang dieksplorasi sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi secara komprehensif, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh tentang isu yang diteliti.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pencarian literatur yang sistematis dari berbagai sumber akademis dan non-akademis. Sumber yang dicari meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel berita, dan laporan penelitian terkait dengan dakwah digital dan praktik keagamaan. Pencarian dilakukan melalui database elektronik seperti *Google Scholar*, *JSTOR*, dan *ProQuest*, dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti "komunikasi dakwah," "digitalisasi keagamaan," dan "media sosial dalam dakwah." Kriteria inklusi untuk artikel yang akan dimasukkan dalam revidi ini adalah artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, artikel-artikel yang terpilih dievaluasi berdasarkan kualitas metodologis dan relevansinya dengan isu yang diteliti. Proses analisis dilakukan secara tematik, di mana data dari berbagai sumber dikelompokkan dan dibahas berdasarkan tema utama yang muncul dalam literatur, seperti dampak digitalisasi terhadap cara penyampaian pesan dakwah, peran media sosial dalam interaksi komunitas, dan tantangan yang dihadapi dalam dakwah digital.³

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana digitalisasi telah mengubah komunikasi dakwah dan praktik keagamaan di Indonesia, serta menyoroti kebaruan dan urgensi penelitian ini dalam konteks studi keagamaan kontemporer.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Sosial dalam Dakwah

Transformasi komunikasi dakwah kontemporer di era digital telah membawa dampak signifikan terhadap praktik keagamaan masyarakat Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tema utama yang muncul dari literatur yang ada, yang mencakup penggunaan media sosial untuk dakwah, perubahan dalam penyampaian pesan agama, interaksi komunikasi di platform digital dan dampak digitalisasi praktik keagamaan masyarakat Islam Indonesia. Teknologi digital, terutama media sosial dan platform *online*, kini memainkan peran kunci dalam menjembatani komunikasi dakwah, menciptakan peluang baru untuk menyebarkan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Berbagai instansi dan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal telah memanfaatkan teknologi digital di berbagai aspek termasuk

³ Arksey, H., and L. O'Malley. 2005. "Scoping Studies: Towards a Methodological Framework." *International Journal of Social Research Methodology* 8 (1): 19-32.

pendidikan pesantren baik dalam hal proses pendidikan, administrasi, dan dakwah, tanpa kehilangan ciri khasnya sebagai pesantren⁴

Penggunaan media sosial sebagai alat dakwah telah menjadi fenomena yang berkembang pesat. Salah satu tema utama yang muncul dari literatur adalah penggunaan media sosial untuk dakwah. Media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok* telah menjadi wadah populer bagi para dai dan penceramah untuk menjangkau pendengar yang lebih luas dan beragam, termasuk kalangan muda yang cenderung lebih akrab dengan teknologi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Budyastomo menyebutkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah di nilai sangat efektif dan efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga.⁵ selain itu media digital yang menggunakan konten visual seperti video pendek, info grafik, dan kutipan inspiratif telah memungkinkan pesan agama disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Transformasi komunikasi dakwah dari media tradisional ke media digital nyatanya berdampak pada praktik keagamaan masyarakat Islam Indonesia. Pengembangan strategi dakwah yang adaptif di media digital perlu terus di kembangkan agar mampu menjawab tantangan dan kebutuhan zaman namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai fundamental Islam.⁶

Seorang dai atau penceramah di media digital dapat mengemas pesan mereka dalam bentuk-bentuk yang lebih ringan, mudah dipahami, dan sesuai dengan preferensi generasi digital, yang kerap mencari informasi secara cepat dan ringkas. Baru-baru ini fenomena *sandwich generation* sempat menjadi pembahasan di ruang digital, di temukan fakta yang cukup unik melalui penelitian yang dilakukan oleh khazanah dan rubini bahwa materi dakwah yang di sajikan secara menarik dan mudah di pahami di media sosial ternyata mendukung efektivitas dakwah dalam meningkatkan akhlak generasi *sandwich* di era digital.⁷ perbaikan akhlak suatu generasi merupakan dampak yang baik bagi aktivitas dakwah di era digital. Akhlak karimah atau perangai yang baik adalah luaran atau *output* yang di harapkan dari proses memahami agama Islam sebagai landasan dalam menjalani kehidupan. Akhlak yang baik dalam diri seseorang dalam menjalani kehidupan bersosial dapat melahirkan ketenteraman dan ketenangan jiwa dan raga orang-orang yang berada di sekitarnya. Ketika dakwah di media digital membuat seseorang menjadi lebih baik artinya proses dakwah yang di lakukan oleh dai tersebut dapat di katakan efektif dan berhasil.

⁴ Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530. <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>

⁵ Ali, M., & Budyastomo, A. W. (2021). *The Impact Of Social Media For The Development Of Da'wah In Indonesia*. 33, 22–33.

⁶ Aditia, R., & Hafizah, E. (2024). Spreading Islamic Messages : Transition from Traditional to Digital Media in Contemporary Da'wah. 1(1), 14–23.

⁷ Khasanah, N., & Rubini. (2023). Islamic Da'Wah in the Digital Age in Improving the Akhlak of the *Sandwich generation*. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(2), 212–223. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss2.art20>

Salah satu platform media sosial seperti *TikTok* dapat menjadi media dakwah yang di gandrungi oleh kalangan remaja, penonton konten dakwah di *TikTok* mengalami transformasi agama seperti peningkatan spiritualitas, kecenderungan ingin berbuat kebaikan dan bahkan merasakan lebih dekat ke Allah⁸

Dakwah di media digital membutuhkan strategi dakwah dan memaksimalkan medianya, penerapan strategi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik pendengar dapat meningkatkan efektivitas dakwah, sedangkan optimalisasi penggunaan media digital sebagai media dakwah dapat dilakukan dengan cara yaitu penyebaran konten dakwah melalui media sosial.⁹ Media sosial yang beragam menjadikan pendengar bebas untuk memilih media apa yang ingin mereka akses sehari-hari. Ada yang menggunakan media sosial sebagai media komunikasi, media pembelajaran, media yang membantu urusan domestik rumah tangga, media hiburan bahkan media untuk mencari pundi-pundi rupiah. Oleh karena itu beragamnya fungsi, karakteristik dan fitur yang di sajikan oleh media sosial menjadi tantangan tersendiri bagi pendakwah di era digital, menggunakan media sosial sebagai bentuk transformasi komunikasi dakwah kontemporer di era digital sudah sepatutnya memahami bahwa menganalisis dan memahami karakteristik pendengar itu sangat penting dalam konteks pendekatan dakwah, pendekatan yang tepat dapat meningkatkan dampak kepada objek yang sedang di dakwahi.¹⁰ selain itu pendapat Kurniawan menyebutkan dalam penelitiannya bahwa dakwah yang dilakukan melalui media sosial dapat mengurangi jarak antara pengkhotbah dan jemaah, menjadikan dakwah lebih *accessible*.¹¹

Perubahan dalam Penyampaian Pesan Agama

Selain itu, transformasi ini juga telah mengubah cara penyampaian pesan agama secara signifikan. Komunikasi dakwah yang sebelumnya dilakukan melalui ceramah langsung di masjid atau pengajian, kini lebih sering disampaikan melalui siaran langsung, *webinar*, atau rekaman video yang dapat diakses kapan saja. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi masyarakat untuk memilih waktu dan tempat yang sesuai untuk mengakses materi dakwah, menjadikan praktik keagamaan lebih terjangkau dan inklusif. Para penceramah juga semakin kreatif dalam merancang konten, misalnya dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana atau memasukkan elemen-elemen visual yang menarik. Dengan pendekatan ini, dakwah menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan gaya

⁸ Maghfirah, F., Andriani, F., Mirzal, H., & Airlangga, U. (2021). Social Media as a Medium of Da'wah: Religious Transformation among *Online* Da'wah Pendengarce on *TikTok* Platform. V(1), 81–104.

⁹ Julianti, P. 2022. "Moderasi Diskusi *Online* dalam Dakwah: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Komunikasi Islam* 5 (2): 112-30.

¹⁰ Drajat, A. 2022. "Digitalisasi Pendidikan Agama dan Dampaknya pada Akses Anak-Anak dan Remaja di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 115–30

¹¹ Kurniawan, B. 2020. "The Influence of Digital Media on Religious Messaging in Indonesia." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15 (2): 23-37.

hidup masyarakat kontemporer. Ada perubahan dalam penyampaian pesan agama akibat digitalisasi. dakwah kini lebih bersifat interaktif, memungkinkan dialog antara pengkhotbah dan jemaah.¹²

Islam tidak lepas dari budaya literasi (membaca dan menulis) Rasulullah Saw diutus untuk mengajarkan konsep literasi Islam sebagai agama yang menuntun umatnya untuk selalu mengutamakan berbuat baik dalam setiap sisi kehidupan dalam konsep literasi digital umat muslim diuntut untuk rutin dalam membaca dan menyeleksi informasi yang di dapatkan di jejaring internet, informasi yang bebas berkeliaran tidak sedikit yang mengandung unsur hoaks, penipuan atau bersifat *spamming*.¹³ Kemampuan literasi digital yang baik diperlukan oleh setiap individu, kemampuan tersebut dapat di asah sedini mungkin. Dalam kegiatan literasi tidak hanya sebatas kegiatan membaca tetapi juga menulis. Dalam pembuatan konten dakwah digital kemampuan seseorang pendakwah dalam menyampaikan ide dan pesan dakwahnya perlu di tingkatkan, seperti kemampuannya dalam bercerita atau *story telling*. Kemampuan *story telling* membuat pendengar yang membaca pesan dakwah tersebut merasa seolah-olah ikut merasakan apa yang di tuliskan oleh pendakwah, selain kemampuan *story telling* yang di tuliskan, di era digital kemampuan grafis juga mendukung proses dakwah di media sosial, saat ini sudah begitu banyak aplikasi dan platform yang di sediakan untuk membuat suatu desain konten media sosial yang gratis maupun yang berbayar. Menurut Wulandari dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan konten multimedia, seperti video dan info grafis, dapat memperkuat daya tarik pesan dakwah.¹⁴ dan menurut Suhendra dalam artikel ilmiah yang menekankan bahwa metode penyampaian yang inovatif ini mendorong keterlibatan yang lebih besar dari umat.¹⁵

Interaksi Komunikasi di Platform Digital

Tema lainnya yang juga menjadi perhatian adalah interaksi komunikasi di platform digital. Tidak hanya mendengarkan atau menyimak, kini pendengar juga dapat berinteraksi secara langsung dengan penceramah melalui fitur komentar, pesan pribadi, atau bahkan sesi tanya jawab daring. Hal ini

¹² Nasution, M. A. 2022. *Dakwah dan Media Sosial: Studi Transformasi Komunikasi Agama*. Bandung: Alfabeta

¹³ Gunawan, Sainun, & Gazali. (2024). Penguatan Budaya Literasi Di Media SOSIAL. 8(1), 68–79.

¹⁴ Wulandari, F. 2023. "Pengajian Daring: Aksesibilitas dan Tantangan dalam Era Digitalisasi." *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat* 15 (2): 65–80

¹⁵ Suhendra, L. 2022. "Kajian Virtual dalam Konteks Digitalisasi Dakwah Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah* 6 (3): 120–40

menciptakan pengalaman yang lebih partisipasi, di mana pendengar dapat mengekspresikan pandangan, bertanya tentang topik tertentu, atau memberikan masukan langsung kepada penceramah. Interaksi ini, meskipun positif, juga menimbulkan tantangan terkait etika dan moderasi, mengingat adanya potensi untuk debat atau perbedaan pendapat yang terkadang berujung pada konflik. Interaksi komunikasi di platform digital menunjukkan perubahan yang signifikan dalam cara umat Muslim berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Platform digital menciptakan ruang bagi pengikut untuk terlibat dalam diskusi dan berbagi pemikiran tentang ajaran Islam selain itu interaksi ini melibatkan umpan balik yang konstruktif, memperkaya pemahaman agama di kalangan komunitas.¹⁶ Dan Mardani menambahkan bahwa komunitas virtual yang terbentuk melalui media sosial dapat memperkuat jaringan sosial di kalangan umat.¹⁷

Tantangan dalam Digitalisasi Dakwah

Digitalisasi dalam praktik keagamaan masyarakat Islam Indonesia tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga menimbulkan beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah terkait otoritas dan autentisitas informasi. Di dunia digital, siapa pun dapat menyebarkan konten agama, tanpa ada jaminan bahwa informasi tersebut benar atau sesuai dengan ajaran Islam yang sah. Banyaknya informasi yang tidak terverifikasi di internet bisa menimbulkan kebingungan atau bahkan pemahaman yang salah terhadap ajaran agama. Ini menjadi perhatian khusus, mengingat kecepatan penyebaran informasi di platform digital dan potensi penyebaran informasi yang salah dalam skala besar. Meskipun terdapat banyak peluang, tantangan tetap ada. Moderasi beragama di era digital menghadirkan tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan. Tantangan-tantangan ini mencakup penyebaran informasi tidak akurat yang dapat memicu konflik, serta penggunaan media sosial yang dapat memperkuat polarisasi dan intoleransi. Namun di sisi lain, era digital juga menawarkan peluang untuk meningkatkan dialog antar umat beragama dan memperluas jangkauan dakwah.¹⁸

Terdapat catatan kritis terhadap aktivitas keagamaan umat muslim Indonesia di media baru, pertama eksklusivisme bagi pengguna yang memiliki

¹⁶ Muslim, M. 2021. "Social Media as a Tool for Da'wah: Trends and Transformations." Paper presented at the National Seminar on Communication Studies, Yogyakarta.

¹⁷Mardani, R. 2022. "Pengaruh Media Sosial dalam Penyelenggaraan Perayaan Keagamaan Islam." *Jurnal Komunikasi Islam* 5 (1): 50–65

¹⁸ Mubarak, A. R., & Sunarto, S. (2024). Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.15642/jicos.2024.2.1.1-11>

keyakinan atau ajaran tertentu meskipun dalam agama yang sama dikarenakan pesan dakwah digital yang di terima individu secara terus menerus berpolarisasi lalu membentuk ruang gema (*Echo Chambers*). Dalam jangka waktu yang lebih ekstrem, ketika tembok eksklusivisme cukup tinggi, hal ini akan menjadi awal dari radikalisme digital. Permasalahan kedua mengenai kekhawatiran tentang konsep riya' karena media sosial telah menjadi wadah bagi masyarakat untuk berekspresi, berbagi pengalaman dan kajian tentang Islam.¹⁹ Penyebaran informasi yang tidak akurat di media sosial dapat menyebabkan kebingungan di kalangan umat Muslim.²⁰

Oleh karena itu, di sini pentingnya menekankan literasi media dan kemampuan kritis dalam mengevaluasi sumber informasi.²¹ Keterlibatan organisasi keagamaan dalam memberikan edukasi mengenai literasi digital juga sangat diperlukan. Zainuddin dalam penelitiannya menegaskan bahwa pendidikan literasi digital harus menjadi bagian dari strategi dakwah untuk menghindari mis-informasi.²² Strategi yang baik dalam literasi digital dapat membantu masyarakat lebih bijak dalam menggunakan informasi yang ada di internet. Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa transformasi komunikasi dakwah di era digital tidak hanya membawa perubahan dalam cara pesan disampaikan, tetapi juga menciptakan peluang untuk interaksi yang lebih mendalam dan partisipasi. Namun, tantangan terkait akurasi informasi harus diatasi untuk memastikan bahwa dakwah dapat berjalan efektif dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang terintegrasi antara teknologi, pendidikan, dan praktik dakwah diperlukan untuk memaksimalkan potensi media digital dalam konteks keagamaan.²³

Digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai praktik keagamaan masyarakat Islam di Indonesia. Salah satu dampaknya terlihat pada cara ibadah rutin dilakukan. Shalat berjamaah dan kegiatan doa bersama yang sebelumnya membutuhkan kehadiran fisik, kini juga bisa dilakukan secara virtual melalui platform *online*. Aplikasi seperti Muslim Pro memudahkan umat

¹⁹ Center For Digital Society. (2020). A Critical Note on Indonesian Muslims Religious Activities in New Media 8:30 (Issue June).

²⁰ Sholihah, N. 2020. "Exploring the Impact of Digital Communication on Religious Practices in Indonesia." *Journal of Communication Research* 8 (1): 45-60.

²¹ Karim, A. 2022. "The Influence of Social Media on Islamic Thought: A Critical Review." *International Journal of Islamic Studies* 7 (2): 100-15.

²² Zainuddin, A. 2023. "Pentingnya Pendidikan Literasi Digital dalam Dakwah Islam." *Jurnal Dakwah dan Literasi* 8 (1): 40-55

²³ Wibowo, D. 2020. "The Evolution of Islamic Da'wah in the Age of Social Media." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 10 (1): 25-40.

untuk mengakses jadwal salat, arah kiblat, serta bacaan Al-Quran kapan saja.²⁴ Muslim Pro ini adalah teknologi digital, memudahkan umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara praktik. Ia juga memudahkan pengguna mendapat maklumat agama seperti jadwal salat, Al-Quran digital, doa harian, arah kiblat, audio al-Quran, kalender hijriah, dan sumber keagamaan yang lain.²⁵ selain itu, kajian dan pengajian yang biasa diselenggarakan secara langsung kini banyak dilakukan secara virtual, sehingga lebih mudah diakses oleh mereka yang berada di lokasi jauh atau memiliki kesibukan tertentu ²⁶Melalui media sosial dan platform digital lainnya, berbagai kajian dapat diikuti oleh ribuan peserta dari berbagai daerah sekaligus, tanpa batasan jarak

Praktik lain yang mengalami digitalisasi adalah zakat dan sedekah. Kemudahan pembayaran zakat melalui aplikasi atau situs web memungkinkan umat untuk melaksanakan kewajiban ini tanpa harus datang langsung ke lembaga amil zakat. "Platform digital seperti BAZNAS dan Dompot Dhuafa menyediakan layanan zakat dan sedekah secara *online* yang lebih mudah diakses, serta transparan dalam penyaluran dana²⁷ Melalui inovasi ini, praktik zakat menjadi lebih efektif dan terstruktur, menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan lebih efisien.

Perayaan hari besar seperti Idul Fitri dan Idul Adha juga mengalami dampak digitalisasi, terutama dalam penyebaran informasi dan koordinasi kegiatan. mencatat bahwa media sosial memudahkan koordinasi dalam penyelenggaraan perayaan keagamaan, seperti berbagi informasi tentang takbiran, khotbah, dan penyaluran daging kurban.²⁸ Selain itu, kegiatan pendidikan agama yang biasanya berlangsung di pesantren atau madrasah kini dapat diakses melalui *e-learning*, *webinar*, atau aplikasi belajar agama. Digitalisasi pendidikan agama memfasilitasi akses yang lebih luas bagi umat, terutama anak-anak dan remaja yang dapat belajar agama melalui platform daring.

²⁴ Nasution, A. 2022. "Aplikasi Muslim Pro dan Transformasi dalam Praktik Ibadah Islam." *Jurnal Teknologi dan Keagamaan* 9 (1): 34–47.

²⁵ Najihuddin, S., Hassan, S., & Sains, U. (2024). *Transformasi Digital Dalam Pembelajaran dan Amalan Islam : Analisis Aplikasi Muslim Pro Digital Transformation In Islamic Learning and Practice : Analysis of The Muslim Pro Application. August.* <https://doi.org/10.55573/JOIRC.071201>

²⁶ Wulandari, R. 2023. "Digital Dakwah: Analyzing the Challenges of Religious Communication in the 21st Century." *Journal of Religious Communication* 2 (2): 15-29.

²⁷ Firdaus, M. 2020. "Inovasi Digital dalam Zakat dan Sedekah di Indonesia: Studi pada Lembaga Amil Zakat." *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia* 12 (4): 322–35.

²⁸ Mardani, R. 2022. "Pengaruh Media Sosial dalam Penyelenggaraan Perayaan Keagamaan Islam." *Jurnal Komunikasi Islam* 5 (1): 50–65.

Kegiatan seperti majelis zikir dan *yasinan*, yang biasanya dilakukan secara langsung, juga dapat dilaksanakan melalui ruang virtual. pandemi COVID-19 menjadi pendorong utama bagi umat untuk melakukan zikir dan *yasinan* melalui Zoom atau platform sejenis. Selain itu, aplikasi Al-Quran digital memudahkan umat untuk membaca Al-Quran di mana saja, sekaligus mempelajari tajwid dengan bantuan fitur audio dan penanda teks. Penggunaan teknologi ini membuat praktik ibadah harian menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses, terutama bagi generasi muda yang lebih terbiasa dengan perangkat digital.

Namun, digitalisasi juga memunculkan tantangan, khususnya dalam mengatasi potensi penyebaran informasi yang kurang akurat atau berita palsu terkait agama pentingnya literasi media di kalangan umat Islam agar mereka dapat memilah informasi yang benar dari sumber yang terpercaya. Untuk itu, pendidikan literasi digital harus menjadi bagian integral dari dakwah agar masyarakat bisa lebih bijak dalam menggunakan informasi yang ada di media sosial. Secara keseluruhan, digitalisasi telah membawa perubahan mendasar pada praktik keagamaan masyarakat Islam di Indonesia, baik dalam hal ibadah, filantropi, maupun pendidikan agama. Transformasi ini memberikan kesempatan bagi umat untuk lebih mudah mengakses dan menjalankan ajaran agama, meskipun juga memerlukan perhatian terhadap tantangan yang muncul, seperti literasi digital dan moderasi konten keagamaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi komunikasi dakwah kontemporer di era digital membawa dampak signifikan terhadap praktik keagamaan masyarakat Islam Indonesia. Digitalisasi telah mengubah cara dakwah dari yang bersifat tradisional menjadi metode yang lebih modern dan interaktif. Penggunaan platform digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi komunikasi memperluas jangkauan penyampaian pesan dakwah, menjadikannya lebih aksesibel bagi masyarakat. Dengan meningkatnya akses terhadap informasi keagamaan, masyarakat kini dapat memperdalam pemahaman agama mereka melalui berbagai sumber, dan praktik keagamaan seperti pengajian, tahlilan, dan perayaan hari besar Islam dapat dilakukan secara daring, yang memungkinkan partisipasi lebih luas dan mendukung konektivitas antar umat di berbagai lokasi. Namun, meskipun terdapat banyak manfaat, digitalisasi juga menghadirkan tantangan, termasuk penyebaran informasi yang keliru dan polarisasi pandangan keagamaan, yang dapat mengancam kualitas dakwah. Media sosial berfungsi sebagai ruang untuk diskusi dan pertukaran pandangan keagamaan, tetapi juga bisa menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi para dai dan pemuka agama untuk

memiliki keterampilan digital yang memadai agar dapat menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan dan tidak mencakup data empiris dari praktik dakwah di lapangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi lapangan yang melibatkan survei dan wawancara dengan komunitas keagamaan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang digitalisasi terhadap praktik keagamaan dan interaksi sosial di masyarakat. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dakwah dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda.-

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R., & Hafizah, E. (2024). Spreading Islamic messages: Transition from traditional to digital media in contemporary da'wah. *1(1)*, 14–23.
- Aiman Noh, N., Lokman, M. A. A., Suyurno, S. S., & Ayub, M. S. (2023). Islamic views on the objectives of social media usage: A systematic literatur reviu. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, *8(SI14)*, 11–21. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v8isi14.5051>
- Ali, M., & Budyastomo, A. W. (2021). The impact of social media for the development of da'wah in Indonesia. *33*, 22–33.
- Al Kahfi, & Mahmudi, K. A. (2024). *JDK: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol 9. Nomor 2. 9(2)*, 63–79.
- Arifuddin. (2016). Dakwah through Internet: Challenges and opportunities for Islamic. *Islamic Studies*, *3(2)*, 118–129.
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*, *8(1)*, 19–32.
- Center for Digital Society. (2020). A critical note on Indonesian Muslims religious activities in new media. *8(30)*, June.
- Drajat, A. (2022). Digitalisasi pendidikan agama dan dampaknya pada akses anak-anak dan remaja di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8(2)*, 115–130.
- Firdaus, M. (2020). Inovasi digital dalam zakat dan sedekah di Indonesia: Studi pada lembaga amil zakat. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, *12(4)*, 322–335.
- Gunawan, S., Sainun, & Gazali. (2024). Penguatan budaya literasi di media sosial. *8(1)*, 68–79.
- Hannan, A. (2022). Covid-19 dan disrupti praktik ritual keagamaan di Indonesia: Dari tradisional ke virtual. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, *16(2)*, 263. <https://doi.org/10.14421/jsr.v16i2.2378>
- Hotmian, I. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah. *Qawwam: The Leader's Writing*, *5(1)*, 7–12. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v5i1.331>
- Judijanto, L., Siminto, S., & Rahman, R. (2024). The influence of religious beliefs and religious practices on social cohesion in modern society in Indonesia.

- The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, 1(3), 139–150. <https://doi.org/10.58812/esssh.v1i03.276>
- Julianti, P. (2022). Moderasi diskusi *online* dalam dakwah: Tantangan dan peluang. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(2), 112–130.
- Karim, A. (2022). The influence of social media on Islamic thought: A critical review. *International Journal of Islamic Studies*, 7(2), 100–115.
- Khasanah, N., & Rubini. (2023). Islamic da'wah in the digital age in improving the akhlak of the *sandwich generation*. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(2), 212–223. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss2.art20>
- Kurniawan, B. (2020). The influence of digital media on religious messaging in Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 23–37.
- Maghfirah, F., Andriani, F., Mirzal, H., & Airlangga, U. (2021). Social media as a medium of da'wah: Religious transformation among *online* da'wah pendengarce on *TikTok* platform. *V(1)*, 81–104.
- Mardani, R. (2022). Pengaruh media sosial dalam penyelenggaraan perayaan keagamaan Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 50–65.
- Mubarok, A. R., & Sunarto, S. (2024). Moderasi beragama di era digital: Tantangan dan peluang. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.15642/jicos.2024.2.1.1-11>
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Digital (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530. <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>
- Muslim, M. (2021). Social media as a tool for da'wah: Trends and transformations. Paper presented at the National Seminar on Communication Studies, Yogyakarta.
- Najihuddin, S., Hassan, S., & Sains, U. (2024). Transformasi digital dalam pembelajaran dan amalan Islam: Analisis aplikasi Muslim Pro. *Digital Transformation in Islamic Learning and Practice*, August. <https://doi.org/10.55573/JOIRC.071201>
- Nasution, A. (2022). Aplikasi Muslim Pro dan transformasi dalam praktik ibadah Islam. *Jurnal Teknologi dan Keagamaan*, 9(1), 34–47.
- Nasution, M. A. (2022). Dakwah dan media sosial: Studi transformasi komunikasi agama. Bandung: Alfabeta.
- Rijal, A. (2020). Komunikasi agama di era digital. Jakarta: Rajawali Press.
- Sholihah, N. (2020). Exploring the impact of digital communication on religious practices in Indonesia. *Journal of Communication Research*, 8(1), 45–60.
- Suhendra, L. (2022). Kajian virtual dalam konteks digitalisasi dakwah Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 6(3), 120–140.
- Wibowo, D. (2020). The evolution of Islamic da'wah in the age of social media. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 10(1), 25–40.
- Wulandari, F. (2023). Pengajian daring: Aksesibilitas dan tantangan dalam era digitalisasi. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 15(2), 65–80.
- Wulandari, R. (2023). Digital da'wah: Analyzing the challenges of religious communication in the 21st century. *Journal of Religious Communication*, 2(2), 15–29.